

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia didukung oleh berbagai aktivitas sektor diantaranya sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, pariwisata, dan lain-lain. Salah satu sektor unggulan dalam membantu proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata. Destinasi dan investasi pada sektor pariwisata yang terus meningkat menjadikan pariwisata menjadi faktor penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan produk domestik bruto nasional, pendapatan ekspor, serta pengembangan usaha dan infrastruktur (Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, 2019).

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Sektor Pariwisata Nasional

Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
	T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Kontribusi pada PDB Nasional	4,32	4,25	4,5	4,13	5	5	5,25	5,25	5,5	4,8
Devisa (triliun Rp)	144	175,71	172	176,2	200	202,1	223	224	280	197
Jumlah tenaga kerja (juta orang)	11,4	10,36	11,8	12,28	12	12,6	12,6	12,7	13	12,9
Wisatawan mancanegara (juta kunjungan)	10	10,41	12	12,02	15	14,04	17	15,81	20	16,1
Wisatawan Nusantara (juta perjalanan)	255	256,42	260	264,3	265	270,8	270	303,5	275	290

(Sumber : Dokumen Rencana Strategis Kemenparekraf RI 2020-2024)

Sektor pariwisata nasional pada tahun 2015-2019 terus mengalami pertumbuhan yang konsisten dan signifikan. Sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB nasional cukup besar sehingga sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata juga menyumbang cukup besar pada devisa negara. Semakin banyaknya destinasi dan pertumbuhan pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia.

Perkembangan pariwisata yang pesat dapat dilihat dari perkembangan potensi pariwisata dalam suatu daerah untuk tujuan mengundang para wisatawan baik lokal, nasional, maupun mancanegara. Selain itu, semakin beragamnya atraksi wisata yang disuguhkan baik alamiah maupun hasil cipta manusia akan membuat jumlah wisatawan terus meningkat. Pariwisata seolah sudah bertransformasi sebagai kebutuhan utama warga masyarakat di atas kejenuhan rutinitas pekerjaan (Cemporaningsih et al., 2020).

Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang saat ini fokus dalam pengembangan sektor pariwisata. Kabupaten Bangkalan memang kaya akan potensi pariwisata baik wisata alam, buatan, budaya maupun kulinernya, berdasarkan karakteristik dan potensi objek wisata, pola pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangkalan dikelompokkan dalam tiga kategori kawasan yaitu kawasan wisata alam (seperti wisata alam pantai Rongkang, pantai Siring Kemuning, serta wanawisata Gunung Geger), kawasan wisata budaya (seperti, Pesarean Syaichona Kholil, serta makam Aer Mata), serta kawasan wisata minat khusus (seperti taman rekreasi kota dan taman satwa). Dokumen RTRW Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2029, menyebutkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangkalan juga dikembangkan melalui

zona wisata yaitu;

1. Zona Pesisir Selatan, meliputi Kecamatan Kwanyar, Labang, Kamal (Pantai Rongkang, Wisata Bahari Kawasan Jembatan Suramadu, Taman Satwa dan Outbond)
2. Zona Kota Bangkalan meliputi Kecamatan Socah, Bangkalan, Burneh, (Wisata Pemandian Jokotole, Mercusuar Sembilangan, wisata religi Makam Syaichona Kholil wisata sejarah benteng belanda dan museum Cakraningrat, pagelaran Kerapan Sapi
3. Zona Pesisir Utara meliputi Kecamatan Arosbaya, Sepulu, Tanjung Bumi, (Wisata budaya Makam Aer Mata Ebuh, Pantai Mneron, Pantai Siring Kemuning, wisata batik Tanjung Bumi).
4. Zona Gunung Geger di Kecamatan Geger

Pengembangan pariwisata di Bangkalan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang banyak juga akan meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berdasarkan tabel di bawah ini jumlah wisatawan di Bangkalan dari 2016 sampai 2020 menunjukkan peningkatan pada wisatawan lokal. Kecuali di tahun 2020 karena dampak Covid-19 pariwisata ditutup sehingga pengunjung juga berkurang.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan di Bangkalan

Tahun	Wisman	Wisnus
2016	139	1693953
2017	281	1349141
2018	165	2441433
2019	170	2538237
2020	39	361151

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bangkalan, 2021)

Banyaknya pengunjung yang datang akan membantu dalam peningkatan ekonomi daerah. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki serta dapat mendatangkan banyak wisatawan baik luar maupun lokal dapat menjadi pemasukkan bagi daerah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi. Pengembangan ekonomi kreatif pada daerah dengan potensi wisata juga akan memberikan nilai tambah sehingga peningkatan ekonomi akan lebih maksimal.

Simarmata dan Panjaitan (2019) menyebutkan bahwa sektor pariwisata bisa membuka kesempatan usaha dan peluang kerja yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengelolaan pariwisata juga akan menaikkan pendapatan daerah melalui retribusi wisata. Minat pengunjung suatu objek wisata bisa menurun karena kurangnya promosi, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta produk atau jasa yang ditawarkan tidak memenuhi standar. Oleh karenanya dibutuhkan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata, salah satunya adalah mengembangkan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah potensi (ide dan gagasan) yang mengandung kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan nilai ekonomi produk, sehingga nantinya akan mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Jika dikaitkan dengan pariwisata, maka ekonomi kreatif menjadi penggerak

pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif memberikan ide yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan nilai ekonomi pada aspek-aspek pariwisata seperti atraksi, objek, fasilitas, transportasi, produk, dan layanan. Hal ini akan meningkatkan jumlah dan kepuasan wisatawan (Cemporaningsih et al., 2020).

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif saling berkaitan, dimana setiap pariwisata saat ini selalu didukung oleh ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif berasal dari kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif. Industri kreatif merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ekonomi kreatif. Ide yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu aset yang paling penting dalam dunia industri. Inovasi dalam industri ini akan menjadi senjata utama untuk berlomba dalam perekonomian saat ini (Hakim & Kholidah, 2019).

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Departemen Perdagangan Republik Indonesia). Saat ini Indonesia dianggap sebagai pelopor revolusi industri kreatif di dunia karena perkembangan ekonomi kreatif terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Kontribusi subsektor ekonomi kreatif pada PDB Nasional dalam laporan OPUS Ekonomi Kreatif Outlook 2020 mencapai Rp. 1.211 triliun (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Perhatian khusus terhadap industri kreatif saat ini cukup meningkat. Hal ini dikarenakan industri kreatif dianggap mampu berkontribusi secara pendapatan nasional maupun daerah dan cukup mampu menyerap tenaga kerja. Terdapat 14 subsektor industri kreatif yakni fesyen, pasar seni dan barang antik;

permainan interaktif; film, video dan fotografi; kerajinan; musik; desain; periklanan; televisi dan radio; seni pertunjukan; riset dan pengembangan; layanan komputer dan piranti lunak; penerbitan dan percetakan, serta arsitektur (C. Ningsih, 2014).

Industri kerajinan batik merupakan salah satu subsektor industri kreatif. Batik merupakan kerajinan yang mempunyai nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia. Ada banyak jenis dan macam batik di Indonesia salah satunya adalah Batik Madura. Selain terkenal dengan sebutan pulau garam ternyata Pulau Madura juga memiliki kekayaan budaya yang beragam, salah satunya adalah batik Madura. Batik Madura yang terkenal dengan kekhasan mulai dari perbendaharaan motif, warna yang mencolok dan proses produksi. Ragam motif yang dimiliki batik Madura antara lain belah ketupat, rajut, pucuk tombak, parang, dan aneka flora fauna. Banyak industri-industri batik yang berkembang di Madura, baik industri besar maupun industri kecil (Habiby & Hariyanto, 2018).

Salah satu daerah industri Batik Madura adalah Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Batik Gentongan merupakan salah satu batik yang terkenal di Tanjung Bumi dan harganya sangat mahal. Hal ini dikarenakan proses pembuatannya yang lama serta warnanya yang kuat dan tahan lama. Di Kecamatan Tanjung Bumi terdapat empat Desa Sentra Batik diantaranya Desa Tanjung Bumi, Desa Paseseh, Desa Telaga Biru, dan Desa Macajah.

Tabel 1.3 Data Industri Kecil Batik Tulis Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan

No	Desa	Jumlah
1.	Desa Tanjung Bumi	49
2.	Desa Telaga Biru	21
3.	Desa Paseseh	16
4.	Desa Macajah	4
Jumlah		90

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan, 2021)

Desa Telaga Biru merupakan salah satu desa sentra batik di Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Desa Telaga Biru juga terkenal dengan pariwisata Pantai Biru dan wisata religi Perahu Sarimuna. Adanya pariwisata dan juga industri batik di Desa Telaga Biru ini berpotensi menambah daya tarik wisata serta dapat membantu peningkatan perekonomian di Desa Telaga Biru. Pengembangan serta sinergitas diantara sektor pariwisata dan sektor industri batik masih belum optimal menjadi salah satu kekurangan di Desa Telaga Biru.

Cemporaningsih et al., (2020) menyebutkan sinergi antara ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata yang positif. Secara umum, pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif sangat membawa dampak positif dan merupakan salah satu model pengembangan pembangunan pariwisata ke depan. OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam Latifah dan Damayanti (2016), integrasi antara pariwisata dan industri kreatif dapat berdampak pada meningkatnya permintaan pariwisata atau menciptakan pariwisata yang baru dan menarik, membangun citra melalui penerapan kreativitas, mengembangkan *soft infrastructure*, serta dapat meningkatkan kinerja bisnis pariwisata.

Peneliti telah melakukan observasi awal di Desa Telaga Biru pada tanggal 12 Oktober 2021, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sinergi antara sektor pariwisata dan industri batik masih belum optimal. Pariwisata menjadi sektor unggulan karena objek wisata pantai Biru. Industri batik kurang dilihat dan kurang dikembangkan, padahal apabila kedua sektor ini bersinergi akan memberikan nilai tambah dalam daya tarik wisata di Desa Telaga Biru. Pengembangan pariwisata di Desa Telaga Biru masih terhambat oleh beberapa faktor seperti modal, serta dukungan masyarakat. Pengembangan industri batik juga masih terhambat oleh kualitas SDM, modal, serta promosi batik.

Sektor pariwisata di Desa Telaga Biru telah cukup berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendapatan dari sektor pariwisata desa ini mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, juga memberikan beasiswa bagi siswa-siswi serta bantuan pada para guru. Pengembangan pariwisata ini masih kurang dukungan bagi masyarakat. Masyarakat menerima dengan adanya pariwisata, namun masih kurang dalam partisipasinya seperti dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata.

Industri batik di Desa Telaga Biru masih kurang berkembang. Para pelaku industri batik terkendala dengan kepemilikan modal. Modal untuk industri masih berasal dari modal pribadi dan banyak yang tidak berani untuk melakukan kredit di bank karena takut tidak bisa membayar. Inovasi pembatik juga masih kurang dikarenakan pembatik masih monoton dengan motif dahulu belum berani berinovasi dengan motif yang baru dan sesuai kebutuhan pasar. Promosi batik juga masih terkendala apalagi dimasa covid kemarin, pembatik kesulitan menyesuaikan pemasaran batik melalui online.

Pengembangan sektor pariwisata dan industri di Desa Telaga Biru juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada. Pemanfaatan potensi dan peluang diharapkan bisa mengatasi hambatan dan kekurangan yang ada sehingga mampu memaksimalkan pengembangan di dua sektor ini. Salah satu caranya adalah sinergi diantara dua sektor ini agar nantinya bisa membantu memaksimalkan proses pengembangan, memberikan nilai tambah, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa serta kesejahteraan masyarakat desa Telaga Biru.

Penelitian Latifah dan Damayanti (2016) membahas tentang pariwisata kreatif yang berbasis industri kreatif batik. Penelitiannya bertujuan mengidentifikasi pariwisata berbasis industri batik dan dampaknya dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Pekalongan. Dengan menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata kreatif berbasis industri batik mampu menciptakan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal Kota Pekalongan. Fokus penelitian Latifah dan Damayanti adalah pada destinasi wisata museum batik dan kampung batik yang ada di Kota Pekalongan, sedangkan dalam penelitian saya fokus pada potensi wisata dan industri batik yang ada lingkup Desa Telaga Biru. Penelitian Latifah dan Damayanti mengevaluasi strategi pengembangan pariwisata kreatif yang telah dilakukan pemerintah daerah, pelaku industri kreatif batik, dan pelaku pariwisata, sedangkan penelitian ini menyusun model atau strategi pengembangan pariwisata kreatif yang bisa menjadi rekomendasi desa untuk mengembangkan potensi yang ada di desanya yang nantinya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan para pelaku industri batik di Desa Telaga Biru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Pariwisata Berbasis Industri Kreatif Batik Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi di Desa Telaga Biru, Tanjung Bumi, Bangkalan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun untuk memfokuskan pembahasan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik di Desa Telaga Biru, Tanjung Bumi, Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik di Desa Telaga Biru, Tanjung Bumi, Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik yang dapat meningkatkan perekonomian.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi pemerintah daerah atau *stakeholder* dalam mengeluarkan kebijakan terkait pengembangan pariwisata yang berbasis industri kreatif batik di Bangkalan Madura.